

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Implementasi Integrasi Pendidikan di MTs Fattah Hasyim ke Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Bumi Damai al Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” yang disusun oleh : Mukhammad Wahyudi F1.3.2.12.190.

Kata Kunci: Integrasi Pendidikan MTs Fattah Hasyim, Sistem Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin.

Dewasa ini, pendidikan terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang diharapkan dan unggul, dalam prestasi dan akhlak, pendidikan klasik yang masih diasumsikan adanya unsur dikotomi baik bersifat sistemik, instruksional, dan institusional atau yang oleh Nur Kholis Majid dikatakan dengan Dikotomi Ilmu, perlu dikembangkan lagi dengan sistem Integrasi pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik (*emporing of student*) secara komprehensif. Sehingga, integrasi pendidikan MTs Fattah Hasyim masuk dalam sistem pendidikan pesantren BDM dalam bentuk integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan integrasi kepribadian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Model Integrasi pendidikan di MTs Fattah Hasyim ke dalam sistem pendidikan pondok pesantren Bumi Damai al Muhibbin (2) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi model Integrasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian : 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif, 2. Sumber Data, Primer: MTs Fattah Hasyim dan Pesantren Al Muhibbin dan sumber sekunder yang Relevan. 3. Metode Kajian: Metode Analisis Deskriptif, Metode wawancara, Metode dokumentasi dan Observasi, 4. Teknik analisis : *reduction, data display, dan conclusion drawing / verification*, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya Implementasi Model Integrasi Pendidikan di MTs Fattah Hasyim ke dalam sistem pendidikan pesantren BDM ada 3 (tiga) yaitu : *Pertama*, Integrasi Kelembagaan sebagai wadah atau media terjadinya proses pembelajaran yang saling menunjang dan memiliki latar belakang kemandirian dan tidak tergantung dengan kepemilikan pihak atau institute yang lain. *Kedua*, Integrasi Kurikulum sebagai ukuran target atau badget yang harus terpenuhi secara komprehensif dan tidak parsial baik instruksional maupun institusional, sehingga potensi peserta didik mampu meliputi dengan aktif terhadap apapun konsep teoritis dan praktis yang ada di MTs Fattah Hasyim dalam sistem pendidikan pesantren di BDM. *Ketiga*, Integrasi Kepribadian sebagai out put dan out come yang dikemas dalam bentuk target visi misi yang

tercapai, ada 2 klasifikasi dari integrasi kepribadian ini, yaitu : *Integrasi Intrapersonal dan interpersonal* yang merupakan dampak dari wujud kepribadian anak yang secara aplikatif mampu menampilkan aksi secara mandiri baik di kamar (keluarga), ribath (masyarakat), dan di MTs FH (sekolah). Kemudian *Integrasi tradisi Kultural* sebagai bentuk pengembangan pola penyesuaian dan pelestarian yang utuh baik secara individual maupun kolektif terhadap tradisi islami baik dalam lingkup instruksional maupun institusional sehingga secara sistemik orientasi dalam lingkup yang macro dan micro dapat saling meliputi dengan unsur-unsur kependidikan yang ada di MTs Fattah Hasyim dan Pondok Pesantren al Muhibbin dengan komprehensif.

Adapun hambatan yang terjadi adalah kurangnya rasa kepercayaan antar komponen kependidikan dalam orientasi tindakan baik yang bersifat teknis maupun pokok yang sering mengakibatkan disintegrasi konsep maupun praktek, sehingga berdampak terhadap keutuhan dan kesesuaian yang sudah terbentuk dan dipertahankan melalui *esensi* sebuah kepengurusan, kurikulum dan kepribadian yang saling terkait.